

Hubungan Sosio-Demografi Terhadap Diare Anak di Provinsi Lampung SDKI 2017

Socio-Demographic Relationship Against Child Diarrhea in Lampung Province (SDKI 2017)

¹Yogi Nopriansyah, ²Nurul Aryastuti, ²Agung Aji Pradana, ³Nurhalina Sari

^{1,2,3}Universitas Malahayati Bandar Lampung, Indonesia

Email: yyoginopriansyah@gmail.com

Submisi: 1 Oktober 2023; Penerimaan: 30 November 2023; Publikasi: 29 Februari 2024

Abstrak

Bayi berusia 6-23 bulan meninggal paling banyak di akibat oleh penyakit diare, dan prevalensi diare pada bayi sebesar 11,0% pada tahun 2018, lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 2,4%. Prevalensi diare di Indonesia adalah 270/1.000 orang dari segala usia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara sosio-demografi (pendidikan ibu, tempat tinggal dan kuintil kekayaan) dengan kejadian diare pada anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia <6-59 bulan di provinsi Lampung dengan jumlah 413 anak dan 380 diantaranya di ambil sebagai sampel. Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu ($p = 0,0480$) dan tidak ada hubungan bermakna antara anak dan kuintil kekayaan ($p = 0,87$) dengan kejadian diare pada anak di Lampung. Diharapkan instansi kesehatan dapat memberikan edukasi dan pendidikan kesehatan bagi ibu, terutama ibu remaja lebih ke pendidikan & peningkatan pengetahuan. perkawinan perempuan sampai minimal 20 tahun.

Kata kunci: Sosio-Demografi, Diare Anak, SDKI 2017

Abstract

Infants aged 6-23 months died the most due to diarrhea, and the prevalence of diarrhea in infants was 11.0% in 2018, higher than in 2013, which was 2.4%. The prevalence of diarrhea in Indonesia is 270/1,000 people of all ages. The purpose of this research is to find out the relationship between socio-demographics (mother's education, place of residence and wealth quintile) with the occurrence of diarrhea in children. This research uses a quantitative method with a cross-sectional approach using secondary data. The population in this research is all children aged < 6-59 months in Lampung province with a total of 413 children and 380 of them were taken as a sample. Based on the results of the analysis that there is a relationship between the mother's education level ($p = 0.0480$) and there is no significant relationship between the child and wealth quintile ($p = 0.87$) with the occurrence of diarrhea in children. in..Lampung. It is hoped that health agencies can provide education and health education for mothers, especially teenage mothers, more towards education & knowledge improvement. women's marriage up to a minimum of 20 years.

Keywords: Socio-Demographic, Child Diarrhea, SDKI 2017

Pendahuluan

Kejadian Luar Biasa Diare masih banyak terjadi di Indonesia. Menurut penelitian di Indonesia, prevalensi diare meningkat dari 11% pada tahun 2012 menjadi

14% pada tahun 2017 (SDKI, 2017). Bayi usia 6-23 bulan meninggal paling banyak akibat diare, dan prevalensi diare pada bayi sebesar 11,0% pada tahun 2018, lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yaitu sebesar 2,4%

(SDKI, 2017). Kementerian Kesehatan berusaha mengalahkan Diare dengan memberikan pengobatan standar WHO pada bayi yaitu Oralit, seng 10 hari, ASI dan makanan sesuai usia, serta antibiotik selektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penanganan diare pada balita di Indonesia (Kemenkes RI, 2021).

Terdapat 3.176.079 orang sakit di fasilitas pelayanan kesehatan, dan pada tahun 2017 terdapat 4.27.790 orang sakit di fasilitas pelayanan kesehatan atau 60,4% dari perkiraan jumlah kasus diare. Prevalensi diare di Indonesia adalah 270/1.000 orang dari segala usia (Rapid Survey Diare 2015). Terdapat 10 kasus diare luar biasa (KLB) di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota. Terdapat 756 jam sakit dan 36 kematian (CFR 4,76%). Tingkat kematian (CFR) selama wabah diare diperkirakan <1%. Sedangkan prevalensi CRF pada saat epidemi sebesar 0,40% pada tahun 2018, diare epidemik CRF meningkat pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 yaitu sebesar 4,76%. (Departemen Kesehatan RI, 2019).

Diare dengan darah menunjukkan kolera atau penyakit lain yang memerlukan pengobatan berbeda dari diare tanpa darah, 14% balita menderita diare dalam dua minggu sebelum penelitian. Lima dari 1.000 anak menderita diare berdarah.

Prevalensi diare tertinggi pada anak usia 6 hingga 23 bulan, berkisar antara 19 hingga 20 persen. Prevalensi diare tertinggi (19%) pada anak-anak dari rumah tangga tanpa jamban (buangan ke sungai/sungai). prevalensi diare cenderung menurun dari waktu ke waktu dengan meningkatnya kuintil

kekayaan, yaitu 16 persen anak pada kuintil 2 rumah tangga terbawah dibandingkan 10 persen anak pada kuintil terkaya.

Populasi dan ukuran sampel database mentah SDKI 2017, yang terdiri dari data rumah tangga dan data anak, digabungkan untuk digunakan dalam studi *cross-sectional* analitik ini. Semua catatan dan variabel dalam data ini dimasukkan dalam penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* penelitian ini menggunakan data sekunder tentang kesehatan diare yang ada pada data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 dengan kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan juga kementerian Kesehatan. Dan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Populasi dalam penelitian ini beracuan pada populasi yang ada di data SDKI (2017) yaitu seluruh balita yang ada di Provinsi Lampung yaitu sebanyak 427. Sampel diambil dengan menggunakan rumus lemeshow dengan didapatkan nya jumlah sampel minimal 380 sampel, karena jumlah sampel minimal sudah terpenuhi sehingga sampel diambil dari seluruh populasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dan fasilitas. Independen karakteristik sosio-demografis berupa variabel kontinu umur, daerah tempat tinggal, pendidikan, kuintil kekayaan sedangkan Variabel dependen pada penelitian ini adalah Repurchase Intention yaitu kejadian diare pada anak di Lampung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Univariat

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi

Karakteristik Latar Belakang	Persentase	Frekuensi
Umur Anak (Bulan)		
<6	10,2%	42
6-11	4,1%	17
9-11	4,8%	20
12-17	9,4%	39
18-23	9,9%	41
24-35	19,4%	80
36-47	23,7%	98
48-59	18,4%	76

Karakteristik Latar Belakang	Persentase	Frekuensi
Pendidikan Ibu		
SD	21,8%	90
SMP	63,7%	263
SMA	14,5%	60
Kuintil Kekayaan		
Termiskin	20,1%	83
Lebih Miskin	23,2%	96
Menengah	18,4%	76
Kaya	18,4%	76
Lebih Kaya	19,9%	82
Kejadian Diare		
Diare	16,5%	68
Tidak Diare	83,5%	345
Tempat Tinggal		
Pedesaan	68,3%	282
Perkotaan	31,7%	131
Jumlah	100%	413

Pendidikan responden dibagi tiga kategori yaitu tamat SD memiliki jumlah 21,8%, sedangkan tamat SMP memiliki jumlah 63,7%. Dan tamat SLTA memiliki jumlah 14,2%. Kuintil kelayaan responden dibagi menjadi 5 kategori yaitu terbawah memiliki jumlah 20,1%,sedangkan menengah

bawah memiliki jumlah 23,2%, sedangkan menengah memiliki jumlah 18,4%, menengah atas memiliki jumlah 18,4%, dan teratas memiliki jumlah 19,9%. Di mana anak yang menderita diare tertinggi berasal dari kalangan terbawah.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Diare

Pendidikan	Kejadian Diare				p value	OR (95% CI)
	Diare		Tidak Diare			
	n	%	n	%		
SD	13	14,4	77	85,6	0,048	0,423 (0,131-1,366)
SMP	51	19,4	212	80,6	0,025	0,297 (0,103-0,857)
SMA/PT	4	6,7	56	93,3		

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa ibu dengan tingkat pendidikan menengah pertama balitanya lebih banyak terkena diare dari pada balita dengan Ibu yang berpendidikan dasar dan

berpendidikan menengah atas. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa *p value* = 0,048, (*p value* <0,05) artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian diare pada anak di Lampung.

Tabel 3. Hubungan antara Tempat Tinggal dengan Kejadian Diare

Tempat Tinggal	Kejadian Diare				p value	OR 95% CI
	Diare		Tidak diare			
	n	%	n	%		
Pedesaan	47	16,7	235	83,3	1,000	1,048 (0,597-1,838)
Perkotaan	21	16,0	110	84,0		

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa kejadian diare dengan tempat tinggal di pedesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Hasil uji statistik *chi square*

menunjukkan bahwa *p value* = 1,000 (*p* > 0,05) artinya tidak ada hubungan antara jenis tempat tinggal dengan kejadian diare pada anak di Lampung 2017.

Tabel 4. Hubungan Antara Kuintil Kekayaan dengan Kejadian Diare

Kuintil Kekayaan	Kejadian Diare				p value	OR 95% CI
	Diare		Tidak Diare			
	n	%	n	%		
Termiskin	11	13,3	72	86,7	0,636	1,233 (0,518-2,938)
Lebih miskin	23	24,0	73	76,0	0,182	0,598 (0,281-1,273)
Menengah	10	13,2	66	86,8	0,632	1,243 (0,510-3,030)
Lebih kaya	11	14,5	65	85,5	0,809	1,113 (0,466-2,661)
Terkaya	13	15,9	69	84,1		

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa kejadian diare tertinggi dialami oleh kuintil kekayaan lebih miskin sebesar 24,0 %. Hasil uji statistik *chi-square* menunjukkan bahwa $p\ value = 0,25$, ($p\ value > 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara kuintil kekayaan dengan kejadian diare pada anak di Lampung 2017.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa didapatkan fakta bahwa tingkat pendidikan ibu dari anak berpendidikan dalam kategori SD atau tidak bersekolah rendah yaitu sebesar 13%. Kategori pendidikan rendah yaitu tidak sekolah atau tidak tamat SD dan tamat SD. Kuintil kekayaan menjadi salah satu faktor demografi dimana keluarga yang memiliki kuintil kekayaan tinggi memiliki angka terendah dalam jumlah anak yang mengalami diare yaitu 10,1% karena dengan tingkat kuintil tinggi maka akan terdapatnya usaha pendanaan untuk kesehatan untuk keluarga termasuk anak di dalam keluarga tersebut. Hasil pengujian menunjukkan Tidak ada hubungan antara kuintil kekayaan dengan kejadian diare pada anak di Lampung tahun 2017 nilai $p\ value = 0,25$. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara faktor sosiodemografi yang meliputi sumber air minum, jenis tempat pembuangan tinja dan daerah tempat tinggal dengan kejadian diare pada anak di Lampung pada tahun 2017 selain latar belakang pendidikan ibu, usia anak dan kuintil kekayaan.

Berdasarkan penelitian sebanyak 90 responden ibu dengan pendidikan SD mengalami kejadian diare pada anak sebesar

13 kejadian (14,4%). Sebanyak 263 responden ibu dengan pendidikan SMP mengalami kejadian diare pada anak sebesar 51 kejadian (19,4%). Sedangkan sebanyak 60 responden dengan pendidikan SMA/PT mengalami kejadian diare pada anak sebesar 4 kejadian (6,7%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p\ value = 0,048$ ($p < 0,05$) yang berarti ada hubungan bermakna antara pendidikan ibu dengan kejadian diare pada anak di Lampung.

Tempat tinggal terkait dengan lokasi di daerah pedesaan dan perkotaan di Lampung. Selain sumber air minum, jenis tempat pembuangan tinja juga merupakan sarana sanitasi yang berkaitan dengan kejadian diare. Jenis tempat pembuangan tinja yang tidak sanitasi akan memperpendek rantai penularan penyakit diare. Dari hasil uji bivariat didapatkan nilai $p\ value = 0,001$, ($p\ value < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara jenis tempat pembuangan tinja dengan kejadian diare pada anak di Lampung pada 2017.

Tidak ada hubungan antara diare dan jenis jamban. Tetapi faktor yang signifikan secara statistik adalah kepemilikan jamban dan tempat pembuangan tinja. Kasus diare lebih tinggi pada rumah tangga yang tidak memiliki jamban atau menggunakan fasilitas umum atau berbagidengan tetangga, dan pada rumah tangga yang tidak menggunakan septic tank untuk tempat pembuangan tinja. Terbuka atau tanpa drainase limbah cair berhubungan dengan kejadian diare, sedangkan tidak ada hubungan antara pengelolaan sampah, lantai tanah dan rumah padat penduduk. Analisis

multivariat dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik biner. Setelah mengendalikan variabel lain, tiga variabel mempertahankan hubungan yang signifikan dengan diare; pendidikan ibu, daerah tempat tinggal dan kuintil kekayaan.

Berdasarkan penelitian sebanyak 83 responden dengan kuintil kekayaan termisikin sebesar 11 kejadian diare (13,3%), lebih misikn sebanyak 96 responden sebesar 23 kejadian diare (24%), menengah sebanyak 76 responden sebesar 10 kejadian diare (13,2%), lebih kaya sebanyak 76 responden sebesar 11 kejadian diare (14,5%) dan terkaya sebanyak 82 reponden sebesar 13 kejadian diare (15,9%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,25 (*p value* > 0,05) yang berarti tidak ada hubungan bermakna antara kuintil kekayaan dengan kejadian diare pada anak di Lampung. Didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat 4 regional yaitu Jawa-Bali dengan hasil uji *chi-square p value* = 0,12, Nusa Tenggara dengan hasil uji Chi-square *p value* = 0,53, Maluku dengan hasil uji *chi-square p value* = 0,73 dan Papua dengan hasil uji *chi-square* 0,95 (*p value* < 0,005) yang berarti tidak ada hubungan antara tingkat ekonomi dengan kejadian diare di beberapa regional Indonesia.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan ibu ($p = 0,0480$) dan tidak ada hubungan bermakna antara anak dan kuintil kekayaan ($p = 0,87$) dengan kejadian diare pada anak di Lampung. Diharapkan instansi kesehatan dapat memberikan edukasi dan pendidikan kesehatan bagi ibu, terutama ibu remaja lebih ke pendidikan & peningkatan pengetahuan. perkawinan perempuan sampai minimal 20 tahun..

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada SDKI, BKKBN dan Kementerian Kesehatan yang telah mengizinkan, dalam penelitian ini, serta kepada dosen pembimbing yang telah

memberi arahan, masukan dan bimbingannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Daftar Pustaka

- Aprina, & Anita. (2017). Riset Keperawatan. Bandar Lampung. Retrieved From https://karya.brin.go.id/id/eprint/20208/1/Jurnal_Anita_Poltekkes%20Kemenkes%20Tanjungkarang%20Bandar%20Lampung_2020-4.pdf
- Budiarto, E., 2006. Biostatistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat. Jakarta: EGC. Retrieved From <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20131183>
- Depkes, RI., (2000). Buku Pedoman Pelaksanaan Program P2 Diare. Jakarta: Ditjen PPM dan PL. Retrieved From <https://onsearch.id/Record/IOS8.INLIS000000000000051>
- Dewi, U. (2017). Faktor Sosiodemografi Dengan Kelangsungan Hidup Bayi Di Indonesia (Analisis Data SDKI 2007). Jurnal Ilmiah Manuntung, 1(2), 172-180. Retrieved From <https://www.jurnal.stiksam.ac.id/index.php/jim/article/view/32/31>
- Hasibuan, P. N. F., & Saragih, R. A. C. (2022). Hubungan Faktor Sosiodemografi Ibu Dengan Dehidrasi Dan Gangguan Elektrolit Pada Balita Penderita Diare. Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara, 21(1), 107_115 Retrieved From <https://www.jurnal.fk.uisu.ac.id/index.php/ibnusina/article/view/241/189>
- Hastono, S. P. (2006). Analisis Data. universitas Indonesia.
- Irianto, J., Soesanto. S., Supraptini, Inswiasri, Irianti, S., dan Anwar, A., (1996). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Pada Anak Balita (Analisis lanjut data SDKI 19974) *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol. 24 (2 dan 3) 1996 : 77-96. Retrieved From <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/download/893/801>

- Kemendes RI. (2019). pedoman pencegahan dan penanggulangan diare pada anak. <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/revisi-buku-pencegahan-dan-penanggulangan-diare-pada-anak.pdf>.
- Kemendes RI. (2020). Kualitas Manusia Ditentukan Pada 1000 Hari Pertama Kehidupannya. <https://www.kemkes.go.id/article/view/17012300003/kualitas-manusia-ditentukan-pada-1000-hari-pertama-kehidupannya.html>.
- Kemendes RI. (2021). Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21012600002/remaja-sehat-komponen-utama-pembangunan-sdm-indonesia.html>.
- Lemeshow, S., Hosmer, D. W., Klar, J., & Lwanga, S. K. (1997). Besar sampel dalam penelitian kesehatan. Yogyakarta: Gajah Mada University. Retrieved From <https://library.umy.ac.id/en/koleksi/view/2690/Besar-Sampel-Dalam-Penelitian-Kesehatan->
- Multazmi, F., Yosephin, B., Jumiyati, J., Yuliantini, E., & Pravita, A. (2021). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare pada bayi 0–6 bulan di Provinsi Bengkulu (Analisis data SDKI 2017). Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Retrieved From <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1068/>
- Nasir, A., Muhith, N., & Ideputti, M. E. (2011). Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika. Retrieved From <https://elib.fk.unmul.ac.id/opac/detail-opac?id=2304>
- Notoatmodjo, S., (2003). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitono, A, J., Dasuki, A., Ismail, D., (2006). Penatalaksanaan Diare Di Rumah Pada Balita. Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat, 22(1). 7-14. Retrieved From <https://unair.ac.id/pengetahuan-dan-sikap-masyarakat-dalam-mengenali-gejala-dan-penatalaksanaan-diare-pada-anak/>
- SDKI. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: USAID. Retrieved From <https://www.bps.go.id/statictable/2020/10/21/2111/laporan-survei-demografi-dan-kesehatan-indonesia.html>
- Soebagyo, (2008). Diare Akut pada Anak. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press. Retrieved From <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/article/view/13867/8956>
- Soemirat, J., 2002. Kesehatan Lingkungan, cet.-kelima. Yogyakarta: GadjahMada University Press. Retrieved From <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=10568> <https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/kesehatan/kesehatan-lingkungan-revisi>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Supernova, F. (2022). Hubungan Antara Sosial Ekonomi dan Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Yang Datang Berobat di Puskesmas Maha Prana Lubuk Linggau. Indonesian Journal of Health and Medical, 2(1), 92-98. Retrieved From <https://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm/article/view/105>
- Trisna, T. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rumah Sakit Islam Bogor Jawa Barat Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan (Journal Of Health And Midwifery), 7(2), 1-13. Retrieved From <https://smrh.ejournal.id/Jkk/article/download/38/14>
- Widjaja, (2002). Mengatasi Diare dan Keracunan pada Balita. Jakarta: KawanPustaka.
- Zubir, Juffrie, M., dan Wibowo, T., (2006). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Diare Akut pada Anak 0-35 Bulan (BATITA) di Kabupaten Bantul. Sains Kesehatan, 19(3), 319- 332. Retrieved From http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/29